

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk mendapatkan gambaran kondisi awal, peneliti melakukan kegiatan survei awal. Kegiatan survei awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal di lapangan berkenaan dengan keterampilan berbicara siswa. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA 6 yaitu Bapak Syaiful Bahri, S.Pd pada tanggal 5 Oktober 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri, S.Pd, dapat diketahui bahwa jumlah presentase siswa yang mampu dalam keterampilan berbicara diperkirakan hanya 50% saja. Adapun penyebab rendahnya kompetensi pembelajaran keterampilan berbicara siswa diantaranya: (1) Siswa merasa tidak percaya diri dan takut saat ditugaskan untuk berbicara di depan teman-temannya. (2) Siswa kurang mahir berbicara dikarenakan kurangnya kuantitas latihan berbicara. (3) Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara masih dikatakan sederhana dikarenakan masih berfokus pada buku pelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran tradisional/ceramah.<sup>1</sup>

Keterampilan awal siswa dapat peneliti ketahui melalui pengamatan langsung dalam kelas ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, yaitu pada tanggal 20 Januari 2021 di kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan. Dalam

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri, S.Pd, guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung. (05 Oktober 2020)

pengamatan ini masih belum diimplementasikan tindakan. Pada pertemuan tahapan pratindakan ini, guru mengajar lalu membetuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar, namun pada tahap ini tidak ada aturan main. Siswa hanya diminta untuk berdiskusi. Selain itu, guru masih cukup banyak menjelaskan, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Pada tahap pratindakan ini, banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih sering mengobrol hal di luar materi pembelajaran dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran dan diskusi kelompok tidak berjalan dengan maksimal. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh pada tahap pratindakan, maka peneliti melakukan penilaian berbicara siswa dalam berdiskusi. Hasil yang diperoleh pada tahap pratindakan akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Hasil rata-rata tahap pratindakan

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Ach. Hasan Mustofa	16
3.	Andika Dwi Praditya	16
5.	Bagas Goro	17
7.	Dini Sabila Ristian	17
9.	Hety Musyarifah	16
11.	Holifaturrohmah	17
13.	Intan Nuraini	20
15.	Ivan Nurhidayat	21
17.	Khofidatur Rofiah	17
19.	Lisa Milana Fauziyah	20
21.	Muhammad Robiul Kusuma	20
23.	Moh. Aditya Pratama	16

25.	Nabibullah	17
27.	Nurul Kamilia	20
29.	Reno Dwi Arfendi	17
31.	Shfiyatun Nafisah	21
33.	Ulfatul Isnaini	17
35.	Wildan Abbas	16
Jumlah		321

Dari jumlah skor yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan ini jika dihitung maka menjadi:

$$\frac{17,83}{35} \times 100 = 50,95$$

Berdasarkan hasil presentase dari tahap pratindakan ini, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan masih terbilang rendah, yaitu hanya sebesar 50,95. Hasil tersebut belum mencapai pada target keberhasilan yang berada pada angka 75. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih bervariasi, menyenangkan, dan mampu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya saat berdiskusi.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah menemukan hasil kegiatan pembelajaran pratindakan, maka tahap berikutnya adalah proses penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

## 1. Siklus I

Langkah-langkah penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Hari/tanggal/bulan/tahun : Rabu, 03 Februari 2021

Waktu : 2 x 35 menit

Materi : Teks Negosiasi

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan siklus I, yaitu:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *jigsaw*. Materi yang akan diajarkan pada siklus I ini adalah Teks Negosiasi KD 3.10 dan KD 4.10. RPP yang disusun oleh peneliti telah berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan.
2. Peneliti mempersiapkan media, alat, dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.
3. Peneliti mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, serta lembar penilaian kegiatan berbicara siswa.
4. Peneliti mempersiapkan peralatan berupa kamera (gawai) untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

5. Peneliti mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

**b. Tindakan (*Acting*)**

Kegiatan penelitian siklus pertama ini dilaksanakan hari Rabu, 03 Februari 2021. Materi yang akan di ajarkan pada siswa adalah Teks Negosiasi KD 3.10 dan 4.10. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus ini dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 10.30 WIB. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi yang bertujuan untuk mengetahui kehadiran siswa pada saat itu, juga untuk mengondisikan kelas agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Pada kegiatan awal ini siswa diberi papan absen yang terbuat dari kertas yang telah peneliti siapkan sebelumnya sebagai tanda pengenal sehingga memudahkan kepada peneliti dalam mengamati segala aktivitas siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model pembelajara *jigsaw*.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi Teks Negosiasi yang berkenaan dengan isi teks negosiasi: permasalahan, pengajuan, penawaran, dan persetujuan/keepakatan yang tercapai. Setelah itu guru membagi siswa yang berjumlah 18 menjadi 4 kelompok secara acak untuk

menjadi kelompok asal. Setiap kelompok asal terdiri dari 4 sampai 5 anggota kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran model *jigsaw*.

Sebelumnya guru telah menentukan empat materi pokok yang nantinya akan di diskusikan oleh siswa, yaitu: permasalahan, pengajuan, penawaran, dan persetujuan/keepakatan. Selanjutnya, guru memerintahkan pada setiap kelompok untuk menugaskan setiap anggota kelompoknya mempelajari dan menguasai satu materi yang berbeda. Setelah ditentukan, guru memerintahkan siswa berkumpul dengan anggota kelompok lain yang mempunyai pembahasan materi yang sama. Guru memberikan waktu untuk setiap kelompok ahli untuk mendiskusikan materinya. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami berkenaan dengan materinya, dan guru harus menjawab serta membantu siswa agar siswa dapat memahami.

Setelah dirasa cukup, guru memerintahkan anggota kelompok ahli kembali kepada kelompok asalnya masing-masing. Dalam kelompok asal ini, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materinya secara bergantian. Pada tahap ini semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara menyampaikan materi yang telah dikuasai dan dipelajari sebelumnya. Siswa yang lain memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Setelah semua siswa selesai menyampaikan materinya, selanjutnya guru kembali memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Apabila terdapat

pertanyaan, maka guru harus memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hal yang belum dipahami tersebut.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama.

#### c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan observasi terhadap guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada awal pembelajaran siswa terlihat antusias untuk menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, namun ada pula yang mengeluhkan karena harus berkelompok.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa perempuanlah yang cukup baik dalam merespon guru saat mengajar. Sedangkan siswa laki-laki hanya terdapat sebagian yang merespon saat pembelajaran. Selanjutnya, guru membagi kelompok asal menjadi empat kelompok berdasarkan deretan bangku, yaitu kelompok 1 deretan bangku paling utara, kelompok 2 deretan bangku kedua dari utara, kelompok 3 yaitu deretan bangku kedua dari selatan, dan kelompok 4 deretan bangku paling selatan. Ketika guru membagi kelompok berdasarkan bangku ini, kelompok 4 membuat kelas menjadi cukup ribut dan ramai dikarenakan tidak menerima sebab kelompok 4 anggota kelompoknya merupakan siswa laki-laki semua. Untuk mengondusifkan kelas kembali, maka guru

memeritahkan kepada anggota kelompok lain untuk bertukar anggota kelompok dengan kelompok 4.

Setelah kelompok asal terbentuk, guru menginstruksikan kepada setiap kelompok asal untuk menugaskan setiap anggota kelompoknya untuk mempelajari, memahami, dan menguasai satu sub materi yang telah dibagikan, yaitu permasalahan, pengajuan, penawaran, dan persetujuan/kesepakatan yang tercapai. Saat pembagian materi ini kondisi kelas yang sebelumnya telah kondusif kembali ramai dikarenakan siswa tidak mau untuk mempelajari materi yang telah dibagikan bersama kelompoknya, karena menurutnya materi yang didapat terasa sulit dan tidak sesuai dengan kemauannya. Hal ini cukup menghabiskan waktu yang cukup lama, dan akhirnya guru memberikan ketegasan kepada siswa untuk menerima materi apa saja yang harus dipelajari.

Ketika siswa berkumpul dengan kelompok ahli dan diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan mempelajari materi, terdapat beberapa siswa dari beberapa kelompok yang masih pasif dan hanya diam mendengarkan temannya berargumen. Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa diinstruksikan untuk kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri mengenai materi yang dipelajari secara bergantian. Dalam tahap ini juga cukup menghabiskan waktu yang lama, karena siswa masih malu untuk berbicara dan menjelaskan kepada teman-temannya, ada pula siswa yang kurang serius dalam menyampaikan materi di depan anggota kelompoknya, hanya ada beberapa siswa yang sudah mulai berani dalam menyampaikan dan menjelaskan materi di depan anggota kelompoknya. Hasil observasi dari kegiatan penelitian



siklus I ini dapat dikatakan siswa masih merasa takut dan malu untuk berbicara di depan teman kelompoknya.

Rasa malu dan takut untuk berbicara pada siswa ini muncul karena kurangnya kegiatan berbicara yang dilakukan di dalam kelas. Ditambah dengan sistem pembelajaran yang ganjil-genap, ketika siswa yang belajar dengan sistem dalam jaringan (daring) hanya ditugaskan untuk mengerjakan tugas di buku LKS saja semakin membuat kegiatan berbicara siswa terhambat, sehingga pada saat menyampaikan penjelasan materi kepada teman-temannya siswa masih kurang lancar dan masih sering tersendat. Banyak siswa yang mengeluarkan kata “ee” dan tertawa saat lupa.



Gambar 4.1  
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Jigsaw Siklus I

Sebenarnya siswa cukup memahami dengan materi yang mereka pelajari. Hal itu terlihat saat siswa menyampaikan materi pada temannya yang sudah cukup runtut penjelasannya. Hanya saja kata-kata yang digunakan oleh siswa masih kurang bervariasi meskipun sebelumnya siswa sudah diminta menjelaskan

dengan menggunakan bahasanya sendiri. Bahkan, terkadang siswa masih menyelipkan unsur bahasa Madura ketika menjelaskan, seperti “*deiyye kanak*” (dalam bahasa Indonesia: “seperti ini teman-teman”), “*ènga’ rowa*” (dalam Bahasa Indonesia: “seperti itu”), “*iyá*” (Bahasa Indonesia: “iya”), “*bánni*” (Bahasa Indonesia: “bukan”), sehingga kalimat yang digunakan kurang efektif. Pada saat menyampaikan materi kepada teman-temannya, hanya ada beberapa siswa yang mampu menjelaskan dengan baik, materi yang disampaikan akurat serta runtut. Selebihnya, siswa masih menjelaskan berdasarkan seingingatnya saja. Data hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I berdasarkan 7 aspek yang dinilai dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2  
Data hasil keterampilan berbicara siklus I

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Ach. Hasan Mustofa	20
3.	Andika Dwi Praditya	21
5.	Bagas Goro	22
7.	Dini Sabila Ristian	22
9.	Hety Musyarifah	20
11.	Holifaturrohmah	22
13.	Intan Nuraini	23
15.	Ivan Nurhidayat	25
17.	Khofidatur Rofiah	23
19.	Lisa Milana Fauziyah	24
21.	Muhammad Robiul Kusuma	24
23.	Moh. Aditya Pratama	21
25.	Nabibullah	22
27.	Nurul Kamilia	24

29.	Reno Dwi Arfendi	21
31.	Shfiyatun Nafisah	25
33.	Ulfatul Isnaini	21
35.	Wildan Abbas	21
Jumlah		401

Dari jumlah skor yang diperoleh siswa pada siklus I jika dihitung, maka menjadi:

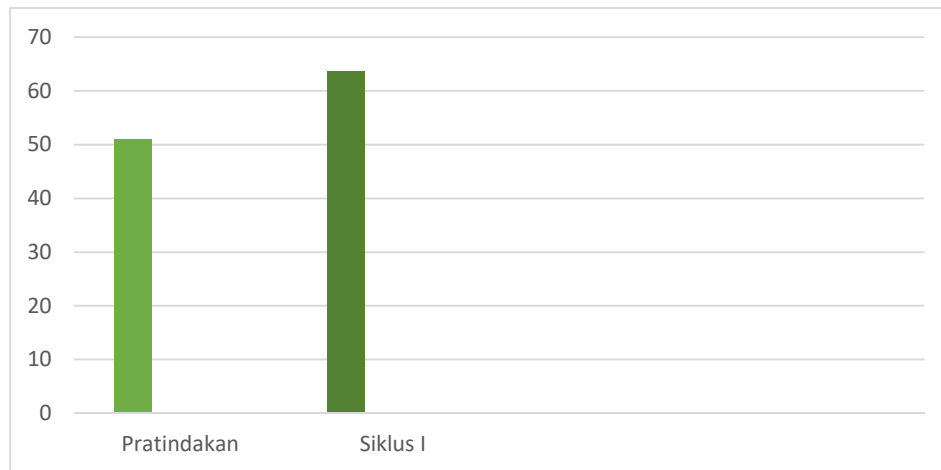
$$\frac{22,28}{35} \times 100 = 63,65$$

Untuk melihat perbandingan keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan pada tahap pratindakan dan siklus I maka akan disajikan tabel berikut ini.

Tabel 4.3  
Tabel perbandingan hasil nilai rata-rata tahap pratindakan dan siklus I

Kelas	Nilai Rata-Rata	
	Pratindakan	Siklus I
X IPA 6	50,95	63,65

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan tahun ajaran 2020/2021 meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum diberlakukannya tindakan hanya berjumlah 50,95, kemudian meningkat pada tahap siklus I menjadi 63,65.



Gambar 4.2

Diagram peningkatan keterampilan berbicara tahap pratindakan dan siklus I

Kegiatan observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model Jigsaw. Dari hasil pengamatan selama pembelajaran siklus I, guru sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran model Jigsaw. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan doa, mengecek kehadiran siswa, melakukan sedikit apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru telah melaksanakan alur pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Jigsaw, mulai dari membentuk beberapa kelompok asal, kemudian membentuk kelompok ahli, hingga siswa kembali lagi kepada kelompok asalnya masing-masing dan menyampaikan materinya secara bergantian, meskipun waktu terbuang cukup lama saat siswa menentukan materi, dikarenakan kurang cepatnya guru memberi ketegasan sehingga kelas sempat ramai. Waktu juga terbuang cukup lama pada saat siswa mencari anggota kelompok dalam tim ahli dikarenakan guru lupa untuk menetapkan posisi pada setiap kelompok ahli.

#### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan satu siklus. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Setelah diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yang ada pada siklus I, diantaranya:

- 1) Pada saat pembagian materi pada setiap anggota kelompok, siswa masih gaduh merebutkan materi, karena materi yang didapatkan tidak sesuai dengan kemauannya, sehingga hal tersebut menghabiskan waktu yang cukup lama.
- 2) Pada saat akan berkumpul dengan tim ahli, siswa masih kebingungan dengan posisi/tempat anggota kelompok ahli lainnya yang mempunyai materi yang sama sehingga hal tersebut juga menghabiskan waktu yang cukup lama.
- 3) Kurang cepatnya guru memberikan ketegasan kepada siswa ketika kondisi kelas mulai tidak kondusif.
- 4) Dalam berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa masih malu, diam, dan hanya mendengarkan temanya berargumen.
- 5) Dalam menyampaikan materi kepada teman dalam kelompok asalnya, siswa masih merasa malu untuk menyampaikan, sehingga suara yang dikeluarkan masih belum nyaring.
- 6) Waktu terbuang cukup lama dikarenakan tidak ditetapkannya batasan waktu dalam setiap tahapnya, sehingga waktu untuk berdiskusi terasa kurang maksimal.

7) Hasil rata-rata keterampilan berbicara pada siklus I masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, yakni hanya mencapai 63,65.

Dengan adanya beberapa kekurangan dalam siklus I tersebut, maka perlu adanya tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran Jigsaw pada siklus II. Peneliti menyusun kembali langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berbicara pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru menunjuk satu siswa untuk menjadi ketua kelompok pada setiap kelompok asal. Sehingga nantinya pada saat pembagian materi, mau tidak mau siswa harus menerima dan mempelajari materi yang telah dipilihkan.
- 2) Guru menentukan posisi duduk untuk setiap tim ahli.
- 3) Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk tidak ramai, dan menjaga agar kondisi kelas tetap kondusif.
- 4) Menyiapkan hadiah agar siswa lebih termotivasi dan lebih berani untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya dengan percaya diri.
- 5) Pembagian alokasi waktu yang tepat dalam setiap langkah-langkah pembelajaran agar siswa mendapat kesempatan yang cukup untuk mempelajari dan memahami materi.
- 6) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dengan baik saat pembelajaran agar keterampilan berbicara dapat meningkat.

## **2. Siklus II**

Setelah siklus pertama telah dilakukan dan nilai hasil rata-rata keseluruhan masih belum mencapai tingkat keberhasilan maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Langkah-langkah dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Hari/tanggal/bulan/tahun : Rabu, 17 Februari 2021

Waktu : 2 x 35 menit

Materi : Teks Negosiasi

#### **a. Perencanaan (Planning)**

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan siklus II, yaitu:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *jigsaw*. Materi yang akan diajarkan pada siklus II ini adalah Teks Negosiasi KD 3.11 dan KD 4.11. RPP yang disusun oleh peneliti telah berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan.
2. Peneliti mempersiapkan media, alat, dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.
3. Peneliti mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, serta lembar penilaian kegiatan berbicara siswa.
4. Peneliti mempersiapkan peralatan berupa kamera (gawai) untuk mendokumentasikan selama kegiatan pembelajaran.
5. Peneliti mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

Pada siklus II terdapat beberapa kegiatan tambahan kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yaitu diantaranya:

1. Adanya pemberian penjelasan mengenai beberapa aspek yang harus diperhatikan siswa selama pembelajaran.
2. Menunjuk ketua kelompok pada setiap kelompok asal untuk memimpin kelompoknya masing-masing.
3. Dengan peran aktif guru, dapat mengondusifkan kelas selama pembelajaran, agar kegiatan belajar bisa maksimal.
4. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengikuti setiap tahap pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan alokasi waktu yang tepat.
5. Menyiapkan hadiah, dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan materi.

#### **b. Tindakan (*Acting*)**

Kegiatan penelitian siklus kedua ini dilaksanakan hari Rabu, 17 Februari 2021. Materi yang akan di ajarkan pada siswa adalah Teks Negosiasi KD 3.11 dan 4.11. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus ini dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 10.30 WIB. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi yang bertujuan untuk mengetahui kehadiran siswa pada saat itu, juga untuk mengondisikan kelas agar siswa siap untuk menerima



pelajaran. Pada kegiatan awal ini siswa diberi papan absen yang terbuat dari kertas yang telah peneliti siapkan sebelumnya sebagai tanda pengenal sehingga memudahkan kepada peneliti dalam mengamati segala aktivitas siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi Teks Negosiasi yang berkenaan dengan struktur dan kebahasaan teks negosiasi: orientasi, permasalahan (pengajuan, penawaran, persetujuan), pasangan tuturan, serta surat penawaran. Setelah itu guru membagi siswa yang berjumlah 18 menjadi 4 kelompok secara acak untuk menjadi kelompok asal. Setiap kelompok asal terdiri dari 4 sampai 5 anggota kelompok. Dalam setiap kelompok asli terdapat satu ketua kelompok yang telah ditunjuk oleh guru untuk memimpin kelompoknya. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran model *jigsaw* dengan memerhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan setiap langkahnya.

Sebelumnya guru telah menentukan empat materi pokok yang nantinya akan di diskusikan oleh siswa, yaitu: orientasi, permasalahan (pengajuan, penawaran, persetujuan), pasangan tuturan, serta surat penawaran. Selanjutnya, guru memerintahkan pada setiap kelompok untuk menugaskan setiap anggota kelompoknya mempelajari dan menguasai satu materi yang berbeda. Setelah ditentukan, guru memerintahkan siswa berkumpul dengan anggota kelompok lain yang mempunyai pembahasan materi yang sama. Guru memberikan waktu untuk setiap kelompok ahli untuk

mendiskusikan materinya. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami berkenaan dengan materinya, dan guru harus menjawab serta membantu siswa agar siswa dapat memahami.

Setelah waktu untuk berdiskusi dengan kelompok ahli habis, guru memerintahkan anggota kelompok ahli kembali kepada kelompok asalnya masing-masing. Dalam kelompok asal ini, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materinya secara bergantian. Pada tahap ini semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara menyampaikan materi yang telah dikuasai dan dipelajari sebelumnya. Siswa yang lain memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Setelah semua siswa selesai menyampaikan materinya, selanjutnya guru kembali memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Apabila terdapat pertanyaan, maka guru harus memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hal yang belum dipahami tersebut.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama karena pembelajaran hari ini dapat berjalan dengan baik.

#### c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan observasi terhadap guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Berdasarkan pengamatan peneliti, antusias siswa pada siklus II ini lebih meningkat karena mereka sudah paham dengan alur pembelajaran Jigsaw.

Saat pembelajaran berlangsung, pada siklus ini siswa perempuan dan laki-laki sudah menunjukkan respon yang baik selama pembelajaran. Selanjutnya, guru membagi kelompok asal menjadi empat kelompok berdasarkan deretan bangku, yaitu kelompok 1 deretan bangku paling utara, kelompok 2 deretan bangku kedua dari utara, kelompok 3 yaitu deretan bangku kedua dari selatan, dan kelompok 4 deretan bangku paling selatan. Ketika guru membagi kelompok, siswa sudah cukup bisa mengontrol kekondusifan kelas.

Setelah kelompok asal terbentuk, guru menginstruksikan kepada setiap kelompok asal untuk menugaskan setiap ketua kelompok untuk menugaskan setiap anggota kelompoknya untuk mempelajari, memahami, dan menguasai satu sub materi yang telah dibagikan, yaitu permasalahan, pengajuan, penawaran, dan persetujuan/kesepakatan yang tercapai. Saat pembagian materi ini kondisi kelas telah kondusif, karena guru menegaskan agar siswa harus menerima dengan materi yang telah dipilihkan oleh ketua kelompok.

Ketika siswa berkumpul dengan kelompok ahli dan diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan mempelajari materi, siswa sudah berani untuk berargumen, meskipun ada beberapa siswa yang masih malu sehingga hanya menggunakan suara yang rendah. Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa diinstruksikan untuk kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan dengan

bahasanya sendiri mengenai materi yang dipelajari secara bergantian. Dalam tahap inisiswa lebih aktif dari siklus sebelumnya, siswa aktif bertanya kepada guru walau pun masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam menyampaikan materi di depan anggota kelompoknya. Hasil observasi dari kegiatan penelitian siklus II ini dapat dikatakan keaktifan dan kepercayaan diri siswa meningkat.



Gambar 4.3  
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Jigsaw Siklus II

Kelancaran berbicara siswa sudah dapat dikatakan baik, dan kata-kata yang digunakan cukup bervariasi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini dapat terjadi karena siswa paham dengan materi yang telah didiskusikan, karena materi ini merupakan lanjutan dari pekan sebelumnya ketika siswa belajar dari rumah. Guru menugaskan siswa untuk mempelajari dan membaca materi

struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Sehingga siswa bisa menyampaikan materi secara runtut dan jelas.



Gambar 4.4  
Pemberian hadiah kepada kelompok terbaik

Dalam siklus ini, siswa sudah dapat dikatakan sepenuhnya menggunakan Bahasa Indonesia, karena guru mengingatkan siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia. Data hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II berdasarkan 7 aspek yang dinilai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4  
Data hasil keterampilan berbicara siklus II

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Ach. Hasan Mustofa	27
3.	Andika Dwi Praditya	28
5.	Bagas Goro	27
7.	Dini Sabila Ristian	28

9.	Hety Musyarifah	28
11.	Holifaturrohmah	28
13.	Intan Nuraini	28
15.	Ivan Nurhidayat	29
17.	Khofidatur Rofiah	28
19.	Lisa Milana Fauziyah	29
21.	Muhammad Robiul Kusuma	28
23.	Moh. Aditya Pratama	28
25.	Nabibullah	27
27.	Nurul Kamilia	28
29.	Reno Dwi Arfendi	27
31.	Shfiyatun Nafisah	28
33.	Ulfatul Isnaini	28
35.	Wildan Abbas	28
Jumlah		502

Dari jumlah skor yang diperoleh siswa pada siklus II jika dipersenkan, maka menjadi:

$$\frac{27,89}{35} \times 100 = 79,68$$

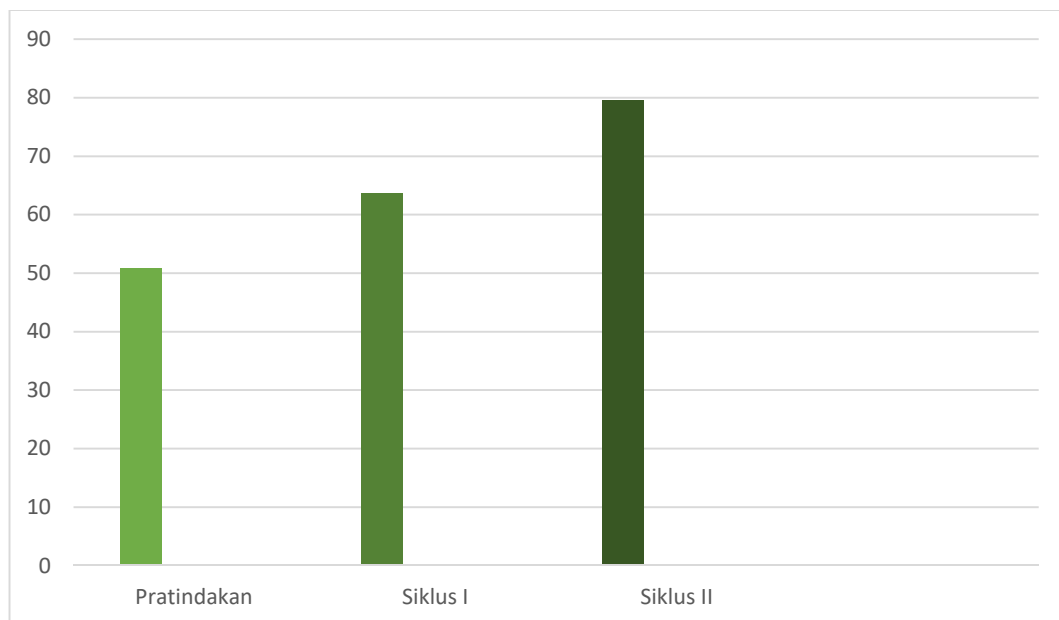
Untuk melihat perbandingan keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II maka akan disajikan tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Tabel perbandingan hasil nilai rata-rata tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II

Kelas	Nilai Rata-Rata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
X IPA 6	50,95	63,65	79,68

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan tahun ajaran 2020/2021 meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum diberlakukannya tindakan hanya berjumlah 50,95, kemudian meningkat pada tahap siklus I yaitu menjadi 63,65, dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 16,03 menjadi 79,68. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75.



Gambar 4.5

Diagram peningkatan keterampilan berbicara tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran Jigsaw, terlihat bahwa guru telah menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran akan dicapai. Selain itu, guru juga mengingatkan kembali langkah-langkah pembelajaran Jigsaw kepada siswa. Dalam hasil observasi guru ini, guru

juga telah menunjukkan bimbingan dan ketegasan dalam mengondisikan kecondusifan kelas selama belajar.

#### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa terlihat lebih antusias, percaya diri, aktif bertanya dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siklus II mengalami kemajuan dan peningkatan pada kemampuan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh siklus II yang meningkat dari pada siklus I.

### **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini menguraikan proses peningkatan dan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif Jigsaw mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw mampu melatih serta mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, karena dalam model pembelajaran Jigsaw setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, dalam hal ini yaitu menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dan menyampaikan materi kepada teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Isjoni dalam bukunya yang berjudul "Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan kecerdasan



komunikasi antar peserta didik” yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif serta saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif Jigsaw, keaktifan siswa sangatlah nampak. Siswa harus aktif dalam berbicara, berdiskusi, serta memahami materi. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi dan menyampaikannya kepada teman kelompoknya. Oleh karena itu, siswa tidak boleh diam dan hanya mendengarkan saja.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan, pada tahap pratindakan hasil yang diperoleh hanya sebesar 50,95, kemudian setelah menggunakan model pembelajaran Jigsaw siklus I hasil yang didapatkan meningkat menjadi 63,65, lalu pada siklus ke II juga menunjukkan peningkatan hasil, yaitu 79,68.

Pada siklus I, beberapa siswa telah menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pembelajaran. Namun ada pula beberapa siswa yang mengeluh karena nantinya akan di bentuk kelompok. Pada siklus ini siswa masih banyak menunjukkan sikap malu ketika berdiskusi, beberapa siswa masih takut enggan berbicara dan memilih diam mendengarkan temannya berbicara/berargumen. Namun, ada pula beberapa siswa yang sudah berani untuk berargumen di depan

---

<sup>2</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, hlm. 77.

teman kelompoknya. Begitu pula pada saat penyampaian materi pada kelompok asal masing-masing. Hanya ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap percaya dirinya untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya, selebihnya siswa masih malu untuk berbicara. Pada siklus ini kata-kata yang digunakan masih terbatas dan kurang bervariasi, bercampur dengan Bahasa Madura, juga terkadang tersendat.

Pada siklus II keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat lebih baik, siswa menjadi lebih semangat karena telah mengetahui alur dalam pembelajaran dengan model Jigsaw. Tingkat kepercayaan diri siswa sudah nampak dalam siklus ini, siswa yang semula malu untuk berbicara sudah mulai berani untuk berpendapat dan menyampaikan materi kepada temannya. Pada siklus ini juga siswa aktif bertanya kepada guru, dan guru merespon pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Kosakata yang digunakan siswa sudah mulai bervariasi. Dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya, siswa sudah lancar dalam berbicara, pemahaman siswa terhadap materi juga sangat berpengaruh dalam hal ini. Dengan banyak bertanya kepada guru, siswa mampu memahami materinya dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran Jigsaw telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan tahun ajaran 2020/2021 meskipun nilai yang dihasilkan tidak mencapai 100. Pada hasil akhir siklus II nilai yang diperoleh siswa rata-rata mendapatkan nilai berkategori baik meskipun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai pada kategori cukup baik. Meskipun begitu, hasil tersebut menunjukkan bahwa

adanya peningkatan hasil setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di kelas X IPA 6 MAN 2 Pamekasan ini dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19, peneliti hanya diberi jangka waktu 1 bulan untuk melaksanakan penelitian oleh pihak sekolah.
2. Penelitian hanya dilakukan pada siswa yang memiliki absen ganjil, dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh MAN 2 Pamekasan adalah sistem ganjil-genap sejak pertama diterapkannya *new normal*. Hal ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk dapat meneliti objek penelitian secara keseluruhan.
3. Alokasi waktu setiap mata pelajaran yang sebelumnya 45 menit tiap 1 jam pelajaran, dikurangi 10 menit sehingga menjadi 35 menit. Jadi alokasi waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 70 menit. Hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dengan model Jigsaw, seperti kurangnya waktu untuk kesempatan berdiskusi.